

Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen *Generic Open Source* terhadap Penerimaan Kas Instalansi Rawat Inap dan Rawat Jalan pada RSUD Lamaddukelleng

Besse Husna Munawwarah¹, Jamaluddin Majid², Nur Rahma Sari³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

bessehusna1203@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen *Generic Open Source* (SIMGOS) pada penerimaan kas instalansi rawat inap dan rawat jalan rumah sakit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan. Dalam mengevaluasi sistem yang diterapkan, peneliti menggunakan 4 indikator dalam pengukurannya, yaitu, integrasi, fleksibilitas, aksesibilitas, dan juga kemudahan pengguna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan RSUD Lamaddukelleng Sengkang dalam hal penerimaan kas instalansi rawat inap dan juga rawat jalan sudah memadai.

Volume 9
Nomor 1
Halaman 12-23
Makassar, Juni 2024
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
1 Oktober 2023
Tanggal Revisi
9 Mei 2024
Tanggal diterima
10 Mei 2024

Kata kunci :

Sistem Informasi Manajemen *Generic Open Source*, Penerimaan Kas, Evaluasi.

Keywords :

Open Source Generic Management Information System, Cash Receipts, Evaluation.

ABSTRACT

This study aims to determine how the application of the Generic Open Source Management Information System (SIMGOS) in hospital inpatient and outpatient installation cash receipts. This type of research is qualitative research with a case study approach. Data analysis techniques start from data reduction, data presentation, and also drawing conclusions. In evaluating the system applied, researchers use 4 indicators in their measurement, namely, integration, flexibility, accessibility, and also user-friendliness. The results of this study show that the system used by Lamaddukelleng Sengkang Hospital in terms of receiving cash for inpatient and outpatient installations is adequate.



Mengutip artikel ini sebagai : Munawwarah, B.H., Majid J., Sari, N.R. 2024. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen *Generic Open Source* Terhadap Penerimaan Kas Instalansi Rawat Inap dan Rawat Jalan pada RSUD Lamaddukelleng. *Tangible Jurnal*, 9, No. 1, Juni 2024, Hal. 12-23. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.414>

PENDAHULUAN

Adanya Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2005 yaitu tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) adalah sebagaimana yang dicantumkan dalam Pasal 69 ayat (7) UU No. 1 Tahun 2004 (UU Republik Indonesia, 2004) tentang Perbendaharaan Negara. Peraturan pemerintah tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik oleh pemerintah, karena sebelumnya tidak ada peraturan yang spesifik mengenai unit pemerintahan yang melakukan pelayanan kepada masyarakat yang pada saat itu bentuk dan modelnya beraneka macam. Jenis BLU disini antara lain rumah sakit, lembaga pendidikan, pelayanan lisensi, penyiaran, dan lain-lain.

Rumah sakit adalah salah satu instansi kesehatan yang melakukan proses pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, dimana didalamnya rumah sakit menyediakan berbagai macam pelayanan, dimulai dari pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menurut Bastian (2010), Rumah sakit adalah suatu organisasi sektor publik, yang mana rumah sakit ini merupakan organisasi yang mendapatkan dana dari masyarakat dan memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat/publik. Rumah sakit adalah salah satu dari beberapa sarana tempta kesehatan dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan adalah upaya atau suatu kegiatan yang dilakukan guna menjaga atau meningkatkan kesehatan masyarakat, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat (Siregar, 2003).

Berdasarkan UU republik Indonesia (2009) tentang rumah sakit, mengatakan bahwa setiap rumah sakit diharapkan memiliki Sistem Informasi Manajemen (SIM) terintegrasi yang bisa *sharing* informasi *real-time*, tepat dan akurat. Sistem informasi manajemen ini tidak bisa berjalan secara otomatis apabila tidak didukung sistem perangkat lunak (*software sistem*) atau sistem enterprise (*enterprise software*) yang sudah tertanam dalam server rumah sakit tersebut. Sitem informasi ini sangat bermanfaat bagi rumah sakit terutama dalam penyusunan laporan keuangannya (Setyawan, 2016).

Berdasarkan tuntutan tersebut, maka sebagian besar rumah sakit telah menerapkan sistem informasi dalam meningkatkan proses pelayanannya, salah satunya yaitu pada RSUD Lamaddukelleng Sengkang. Rumah sakit umum daerah Lamaddukelleng Sengkang merupakan salah satu rumah sakit pemerintahan tipe C yang telah menerapkan SIMGOS (Sistem Informasi Manajemen *Generic Open Source*) sejak tahun 2022. SIMGOS merupakan salah satu sistem informasi manajemen yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan secara gratis dengan fitur yang lengkap. Dengan penerapan sistem tersebut maka seluruh pencatatan dan pelaporan penerimaan kas rumah sakitt dapat diperoleh dari informasi yang ada pada sistem. Informasi yang berkualitas akan bermanfaat bagi rumah sakit dalam hal pengambilan keputusan. Dengan pengambilan keputusan yang tepat, bisa meningkatkan efektivitas kinerja rumah sakit. Pentingnya informasi yang berkualitas dapat diidentifikasi berdasarkan kesesuaian antara kebutuhan pemakainya dengan informasi yang dihasilkan sistem. Apabila sistem yang diterapkan RSUD Lamaddukelleng Sengkang tidak bisa memenuhi kebutuhan informasi dari pemakainya, maka diperlukan perbaikan sistem.

RSUD Lamaddukelleng Sengkang merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah yang mengelola penerimaan kas dari jasa pelayanan kesehatan. Adapun penerimaan kas pada RSUD Lamaddukelleng Sengkang berasal dari berbagai jenis pelayanan, yaitu seperti unit rawat jalan, unit rawat inap, farmasi, laboratorium, dan pendapatan lain-lain. Adapun penerimaan kas yang paling banyak atau yang paling besar didapatkan oleh RSUD Lamaddukelleng Sengkang adalah dari pelayanan rawat inap dan rawat jalan. Besarnya pendapatan tersebut, membuat rumah sakit menghubungkan penerimaan kas tersebut dengan sistem yang diterapkan oleh rumah sakit, yaitu SIMGOS. SIMGOS yang diterapkan, dalam hal ini memerlukan perhatian yang khusus karena kas merupakan aktiva yang likuid dan mudah terjadi kecurangan.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang di lakukan oleh Rahma (2010) yang mengevaluasi terkait sistem akuntansi penerimaan kas instalansi rawat inap pada rumah sakit umum daerah Kabupaten Sukoharjo, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem akuntansi atas penerimaan kas khususnya pada instalansi rawat inap RSUD Kabupaten Sukoharjo sudah memadai. Rumah sakit sudah memiliki struktur organisasi yang memisahkan masing-masing fungsi. Dokumen yang digunakan juga sudah dibuat rangkap, bernomor urut cetak dan juga telah diotorisasi oleh pihak yang

berwanang. Seluruh catatan akuntansi yang digunakan sudah menggambarkan adanya seluruh catatan dan sudah dicatat sebagaimana mestinya. Prosedur yang digunakan pun sudah mengikuti aturan yang ada.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Prasada (2018) yang juga mengevaluasi prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas yang menyatakan bahwa rumah sakit panti Waluyo Surakarta sudah memiliki sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang baik. Dapat dilihat dengan adanya otorisasi dan pertanggungjawaban setiap transaksi, serta adanya laporan harian masing-masing bagian sebagai bentuk pertanggungjawabannya yang dilaporkan kepada direktur.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti melihat bahwa penerimaan kas RSUD Lamaddukelleng Sengkang akan menjadi masalah bagi rumah sakit jika tidak didukung dengan praktik yang sehat dalam menjalankan Sistem Informasi Manajemen *Generic Open Source* (SIMGOS). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengevaluasi bagaimana kualitas SIMGOS dalam hal penerimaan kas rumah sakit, khususnya pada bagian rawat inap dan rawat jalan yang merupakan pendapatan terbesar rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena dianggap relevan dengan judul dan permasalahan yang akan dipecahkan. Menurut (Creswell & Wekke, 2020). Pada penelitian kualitatif, peneliti memulai penelitiannya dengan sebuah masalah yang perlu diatasi, kemudian merumuskan beberapa pertanyaan yang apabila dijawab maka dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun pendekatan pada penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan secara mendetail dan menjelaskan solusi yang tepat menggunakan data, merumuskan, mengklasifikasi, serta menafsirkannya. Pada penelitian ini, pendekatan studi kasus dirasa sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis akuntabilitas pelaporan keuangan dan menjadikan RSUD Lamaddukelleng Sengkang sebagai subjek penelitian dengan pendekatan yang mendalam serta melalui tahap-tahap analisis maka penggunaan studi kasus sebagai pendekatan penelitian juga mampu memberikan solusi terkait permasalahan pada subjek yang diteliti.

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Rumah Sakit Umum Daerah Lamaddukelleng Sengkang yang berlokasi di Sengkang, Sulawesi Selatan. Berada di Jl. Kartika Candra Kirana No.9, Tempe, Wajo, Maddukelleng, Sengkang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Kemudian penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu penelitian tentatif empat bulan dimulai dari tahap penyusunan proposal hingga penyusunan laporan hasil penelitian, dimulai dari bulan Mei – Agustus 2022.

Penelitian ini, menggunakan jenis data yang berupa kuantitatif maupun data kualitatif. Dimana data kuantitatif yang dimaksud adalah berupa data-data keuangan rumah sakit yang disajikan dalam laporan keuangan rumah sakit seperti laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan lain-lainnya. Sedangkan data kualitatif yang dimaksud adalah segala informasi yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan berbagai informan ataupun informasi yang berbentuk tulisan.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan primer. Data sekunder yang dimaksudkan adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dari berbagai informasi tertulis mengenai situasi dan kondisi perusahaan maupun berdasarkan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan, data primer didapatkan dari hasil penelitian lapangan melalui wawancara langsung dengan pihak RSUD Lamaddukelleng Sengkang yang dapat dijadikan sebagai informan.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian, penelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari semua bahan-bahan dari landasan teori dari berbagai referensi, literatur atau hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian dan objek penelitian, kemudian yang terakhir adalah wawancara, dimana metode wawancara ini akan dilakukan dengan langsung dengan pihak RSUD Lamaddukelleng yang dianggap berkaitan atau berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Dimana berdasarkan model Miles dan Huberman, penelitian kualitatif terkumpul dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti *interview*, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape; terlihat lebih banyak kata-kata daripada angka-angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Penerimaan Kas Rumah Sakit

Penerimaan kas merupakan hal yang paling penting pada suatu perusahaan atau organisasi, khususnya pada RSUD Lamaddukelleng Sengkang. Kas yang diterima oleh pihak rumah sakit kemudian akan digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran operasional ataupun non operasional rumah sakit. Berdasarkan hal tersebut, maka rumah sakit harus melakukan pengontrolan atas arus kas yang masuk dengan menggunakan mekanisme-mekanisme yang sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.

RSUD Lamaddukelleng Sengkang telah menerapkan SIMGOS (Sistem Informasi Manajemen *Generic Open Source*) dalam proses pelayanannya. Namun, SIMGOS masih diterapkan secara terbatas pada bagian keuangan rumah sakit. Dimana bagian keuangan rumah sakit terbagi menjadi 3, yaitu penerimaan, pengeluaran, dan akuntansi. Adapun unit yang menerapkan SIMGOS hanya bagian penerimaan atau pendapatan rumah sakit saja. Walaupun SIMGOS telah diterapkan pada bagian pendapatan rumah sakit, namun tidak semua transaksi penerimaan rumah sakit diinput dalam SIMGOS. Adapun transaksi yang diinput melalui SIMGOS hanya transaksi yang terkait dengan instalansi rawat inap, dan rawat jalan saja. Sedangkan untuk transaksi penerimaan rumah sakit lainnya seperti pendapatan kerja sama, sewa lahan, dan lain-lain masih secara manual.

Bagian yang terkait dengan penerimaan kas rumah sakit:

- a. Poliklinik: pada bagian poliklinik RSUD Lamaddukelleng Sengkang, data terkait identitas pasien yang telah melakukan pendaftaran dibagian registrasi secara otomatis akan masuk pada *billing* pasien yang ada pada SIMGOS. Pada bagian ini, dokter akan memeriksa pasien dan mengisi data *diagnose* penyakit pasien terkait pada berkas rekam medis pasien yang telah disiapkan. Kemudian perawat IGD akan memasukkan data tersebut pada *billing* pasien yang ada dalam SIMGOS.
- b. Bagian kamar dan pelayanan rawat inap: petugas akan menghitung tarif kamar sesuai dengan lama pasien dirawat inap yang kemudian diinput atau dimasukkan pada *billing* pasien, selain dari tarif kamar, petugas juga akan menghitung seluruh biaya perawatan yang didapatkan selama pasien dirawat inap. Seluruh biaya tersebut selanjutnya akan dihitung sebelum pasien dipulangkan. Setiap pasien rawat inap akan memiliki Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP).
- c. Penunjang medis: Setelah melakukan pemeriksaan, petugas membuat hasil laboratorium dan mencatat seluruh biaya pada lembar yang disediakan. Lembar biaya pemeriksaan ini ada 2 rangkap, dimana lembar pertama diserahkan kepada petugas bangsal untuk disatukan dengan berkas rekam medis pasien, sedangkan lembar kedua disimpan sebagai arsip. Selain dari mengisi lembar biaya

- pemeriksaan pasien, petugas juga akan menginput biaya biaya tersebut ke dalam *billing* pasien yang ada pada SIMGOS.
- d. Farmasi: seluruh pasien yang membutuhkan obat, khususnya pasien yang melakukan perawatan rawat inap ataupun rawat jalan, akan dianjurkan melakukan pembelian obat pada bagian farmasi RSUD Lamaddukelleng Sengkang. Setiap pengambilan obat pasien akan dicatat dan dihitung oleh petugas farmasi dan menginput biaya tersebut pada *billing* pasien.
 - e. Fasilitas rumah sakit: setiap pasien yang melakukan perawatan di RSUD Lamaddukelleng Sengkang akan membayar seluruh biaya biaya terkait fasilitas yang digunakan selama proses penyembuhannya. Adapun biaya biaya fasilitas tersebut meliputi biaya kebersihan, karcis rawat inap, dan sebagainya. Petugas kasir kemudian menginput seluruh biaya sesuai dengan tarif yang telah ditentukan pada *billing* pasien.
 - f. Bagian kasir: sebelum pasien dipulangkan, bagian kasir RSUD Lamaddukelleng Sengkang akan mengkalkulasikan seluruh biaya-biaya yang harus dibayar oleh pasien. Bagian kasir akan mencetak total biaya perawatan pasien melalui sistem informasi, yakni SIMGOS. Setelah mencetak *billing* pasien, petugas kasir segera menganjurkan pasien atau keluarga pasien untuk membayar tagihan yang ada pada bank Sulselbar yang ada didalam rumah sakit. Namun, sebelum mencetak biaya perawatan pasien, petugas harus menutup atau memfinalkan *billing* pasien yang ada pada SIMGOS.
 - g. Bagian bank: setiap pasien yang telah melakukan pembayaran di bank Sulselbar akan mendapatkan kwitansi sebagai bukti pembayarannya, dan pihak bank akan menyetor kwitansi tersebut juga kepada bendahara penerimaan RSUD Lamaddukelleng Sengkang.

Selain dari itu, pihak-pihak yang terkait dengan penerimaan kas rumah sakit juga akan membutuhkan beberapa dokumen dalam menjalankan/melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bagian pendapatan rumah sakit menyatakan bahwa ada beberapa dokumen yang digunakan dalam memasukkan data penerimaan kas pada SIMGOS, yaitu sebagai berikut:

- a. *Billing*: setiap pasien yang melakukan pengobatan di RSUD Lamaddukelleng Sengkang, baik pasien lama ataupun pasien baru, pasien rawat inap ataupun rawat jalan akan memiliki data berobat, dimana seluruh biaya-biaya selama pengobatannya dirincikan dengan jelas pada *billing* pasien. *Billing* pasien ini nantinya akan dicetak melalui SIMGOS.
- b. Kwitansi: setiap pasien yang berobat di RSUD Lamaddukelleng akan mendapat tagihan berupa kwitansi yang diberikan oleh kasir rumah sakit, yang kemudian disetor ke bank untuk melakukan pembayaran lebih lanjut.
- c. Slip setoran bank: setiap pasien yang telah melakukan pembayaran pada bank Sulselbar rumah sakit, akan mendapatkan slip setoran bank sebagai bukti pembayarannya. Selain pasien, pihak rumah sakit juga memiliki slip setoran tersebut untuk dijadikan sebagai arsip dan jadi bukti kas masuk yang ada untuk pembuatan laporan penerimaan rumah sakit, yang selanjutnya diolah menjadi laporan keuangan rumah sakit oleh bagian akuntansi.

SIMGOS Dalam Penerimaan Kas Rumah Sakit

SIM-GOS di RSUD Lamaddukelleng Sengkang masih diterapkan secara terbatas di bagian pendapatan. Dimana pendapatan rumah sakit terdiri dari rawat inap, rawat jalan, parkir, sewa lahan, dan kerja sama. Adapun informasi dan data-data yang diinput oleh bagian pendapatan mencakup pendapatan yang dihasilkan dari instalansi rawat inap dan rawat jalan saja dimana didalamnya sudah mencakup sewa

kamar, biaya konsultasi dokter atau tindakan dokter, biaya obat, peralatan medis, dan juga asuhan medis seperti cek lab, asuhan keperawatan, fisiotherapi, asuhan kebidanan, dan sebagainya. Sedangkan untuk pendapatan yang dihasilkan dari sewa lahan dan kerja sama, masih diinput secara manual. Kemudian untuk pendapatan yang didapatkan dari parkir, rumah sakit menggunakan sistem yang berbeda.

Kemudian, dalam hal pelaporan pendapatan rumah sakit yang dilakukan oleh bagian pendapatan atau penerimaan RSUD Lamaddukelleng Sengkang dalam membuat laporan pendapatan dilakukan secara manual tetapi tetap mensinkronkan data-data yang terinput di dalam SIMGOS dengan cara di cek satu persatu antara data manual yang ada dan data yang ada di sistem. Laporan pendapatan ini dibuat perbulan, pertriwulan, dan diakumulasikan pada akhir periode. Laporan pendapatan tersebut kemudian dikumpulkan dibagian akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan. SIM-GOS di RSUD Lamaddukelleng Sengkang masih diterapkan secara terbatas di bagian pendapatan. Dimana pendapatan rumah sakit terdiri dari rawat inap, rawat jalan, parkir, sewa lahan, dan kerja sama. Adapun informasi dan data-data yang diinput oleh bagian pendapatan mencakup pendapatan yang dihasilkan dari instalansi rawat inap dan rawat jalan saja dimana didalamnya sudah mencakup sewa kamar, biaya konsultasi dokter atau tindakan dokter, biaya obat, peralatan medis, dan juga asuhan medis seperti cek lab, asuhan keperawatan, fisiotherapi, asuhan kebidanan, dan sebagainya. Sedangkan untuk pendapatan yang dihasilkan dari sewa lahan dan kerja sama, masih diinput secara manual. Kemudian untuk pendapatan yang didapatkan dari parkir, rumah sakit menggunakan sistem yang berbeda.

Prosedur Penerimaan Kas Berbasis SIMGOS

a. Prosedur Input registrasi pasien

Input registrasi pasien adalah proses penginputan data pasien (input informasi) kedalam aplikasi, yakni SIMGOS (Sistem Informasi Manajemen *Generic Open Source*) agar data pasien yang berobat terekam secara elektronik yang kemudian akan dijadikan sebagai sumber informasi bagi petugas yang berwenang/unit ataupun pihak lainnya yang berwenang.

Adapun prosedur penginputan data pasien pada SIMGOS yang dilakukan oleh petugas pendaftaran atau registrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, pasien datang ke RSUD Lamaddukelleng Sengkang.
- 2) Petugas membuka aplikasi SIMGOS dengan menggunakan Google Chrome kemudian memasukkan alamat IP server '172.16.22.1/apps/SIMgos/' lalu enter.
- 3) Login menggunakan akun masing-masing, yakni menggunakan *user* dan *password* masing masing petugas.
- 4) Pada menu utama aplikasi, petugas mengklik menu pendaftaran pasien dan pendaftaran pasien baru.
- 5) Pendaftaran pasien merupakan proses memasukkan identitas pasien rawat jalan, IGD dan Penunjang.
- 6) Pasien yang datang pertama kali akan diregistrasikan oleh petugas registrasi dan mengeluarkan satu nomor rekam medis untuk digunakan pada kunjungan pasien selanjutnya.
- 7) Kemudian petugas registrasi melengkapi cara bayar dan unit tujuan pasien.
- 8) Setelah semua data tervalidasi oleh sistem informasi, yakni SIMGOS, maka sistem informasi akan otomatis mencetak bukti registrasi pasien.
- 9) Pasien telah teregistrasi.

b. Rawat Jalan

Adapun alur penerimaan kas atas instalansi rawat jalan rumah sakit dalam bentuk narasi, dijelaskan seperti berikut:

- 1) Petugas loket pendaftaran memasukkan data pasien kedalam SIMGOS.
- 2) Pasien diarahkan untuk menuju ke poliklinik tujuan pasien.
- 3) Petugas poli menerima data pasien di tabel Pengunjung pada aplikasi SIMGOS.
- 4) Petugas poli memasukkan Anamnesa, diagnosa dokter kedalam aplikasi SIMGOS, dan jika diperlukan, petugas dapat melakukan order ke penunjang pelayanan medis (radiologi, laboratorium, apotik, fisioterapi).
- 5) Petugas poli memasukkan tindakan pelayanan yang diberikan kedalam aplikasi SIMGOS.
- 6) Dokter mengisi form E-resep ditunjukkan ke apotik rawat jalan, kemudian mengarahkan pasien atau keluarga pasien ke instalansi apotek untuk mengambil obat yang telah diresepkan.
- 7) Jika pasien tanpa penjamin asuransi atau pasien umum maka akan diarahkan terlebih dahulu untuk ke bagian kasir untuk mencetak *billing* total pembayaran pelayanan.
- 8) Selanjutnya pasien *payment bank* pada bank sulsebar rumah sakit untuk melakukan pembayaran.
- 9) Petugas memfinalkan data pasien yang pulang.
- 10) Apabila pasien diindikasi untuk melakukan perawatan rawat inap maka petugas poli memilih rujuk rawat inap pada form perencanaan, kemudian *admission* mendaftarkan pasien ke pendaftaran rawat inap ke unit perawatan yang dituju melalui aplikasi SIMGOS.

c. Rawat Jalan

Berikut dijelaskan terkait prosedur penerimaan kas rumah sakit pada SIMGOS:

- 1) Petugas *admission* (pendaftaran) menerima data rujukan pasien rawat jalan, UGD ataupun maternal.
- 2) Petugas admisi mengarahkan pasien ke ruang perawatan.
- 3) Petugas admisi mengisi *form* pengiriman data serta dokter penanggungjawab, dan cetak SEP BPJS pasien(jika penjamin JKN).
- 4) Petugas penginput adalah petugas atau perawat *billing* atau operator diruang perawatan untuk memasukkan tindakan atau pelayanan dari dokter dan perawat kedalam aplikasi SIMGOS.
- 5) Petugas penginput atau perawatan atau bidan rawat inap memasukkan diagnosa dokter kedalam aplikasi SIMGOS, dan jika petugas pelayanan radiologi atau laboratorium dan fisioterapi menginput tindakan yang diberikan serta hasil dari pemeriksaan tersebut.
- 6) Jika pasien tanpa penjamin asuransi atau pasien umum maka akan diarahkan terlebih dahulu untuk ke bagian kasir untuk mencetak *billing* total pembayaran pelayanan.
- 7) Selanjutnya pasien *payment bank* pada bank sulsebar rumah sakit untuk melakukan pembayaran.
- 8) Petugas memfinalkan data pasien rawat inap yang telah pulang pada aplikasi SIMGOS.

Evaluasi SIMGOS

Kualitas suatu sistem merujuk pada kemampuan teknologi atau suatu sistem dalam memenuhi syarat dan standar kualitas yang telah ditetapkan. Kualitas suatu sistem sangat penting dalam mempengaruhi persepsi pengguna terkait manfaat dan kemudahan penggunaan sistem. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada teori TAM, dimana teori TAM memiliki dua faktor utama sebagai penentu penerimaan sebuah teknologi informasi, yaitu persepsi kebermanfaatan, dan persepsi kemudahan

penggunaan. Adapun indikator dalam melihat kualitas sistem dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Integrasi

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang terintegrasi merupakan suatu paket sistem aplikasi yang terintegrasi, yang dihubungkan secara *on-line* pada semua fungsi pelayanan rumah sakit mulai dari transaksi manajemen antrian, pendaftaran, pelayanan perawatan, pelayanan penunjang, manajemen operasi atau bedah sentral, rekam medis, manajemen keperawatan, kasir/mobilisasi dana, pelayanan piutang, manajemen material, stok barang/obat, akuntansi dan keuangan, kepegawaian, gizi, linen/laundry, dan fungsi pelayanan rumah sakit lainnya. Integrasi merupakan salah satu dimensi yang merefleksikan kualitas suatu sistem informasi. Integrasi yang dimaksudkan dalam hal ini merupakan suatu kegiatan yang menghubungkan seluruh komponen yang ada dalam suatu sistem yang kemudian bekerja dan berfungsi sebagai satu. Menurut Mulyani (2007:5), komponen-komponen yang ada didalam sistem informasi harus saling berhubungan dan terintegrasi satu sama lain.

Proses manajemen rumah sakit yang lebih terintegrasi yang dimaksud adalah data dan informasi yang saling terhubung antara setiap bagian sehingga dapat terkontrol dengan baik. Misalnya saat melakukan pembayaran dikasir, akan muncul seluruh rincian biaya pada sistem, mulai dari biaya pelayanan rawat inapnya, biaya obat, dan biaya pengobatan lainnya. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Susanto (2013:72), yang menyatakan bahwa sistem informasi merupakan kumpulan komponen atau subsistem baik secara fisik maupun non fisik yang saling terintegrasi atau berhubungan untuk mengelola suatu data. Adapun informasi yang didapatkan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, seorang informan mengatakan bahwa:

“Semenjak diterapkan sistem saya rasa kerja kerja disini jadi semakin cepat. Apalagi dalam hal input input data pasien ya...proses pelayanan disini juga lebih terintegrasi, kita bisa dengan mudah kalau mau cari data pasien, atau misalnya cari tau riwayat penyakitnya pasien apa, stok obatnya sisa berapa”

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan, peneliti melihat bahwa dengan adanya Sistem informasi yang telah diterapkan RSUD Lamaddukelleng Sengkang, yakni SIMGOS dianggap telah terintegrasi dengan semua komponen-komponen dan sub sistem yang berkaitan dengan penerimaan kas rumah sakit sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya beberapa bagian-bagian yang terkait dengan penerimaan kas rumah sakit, ada dari berbagai unit, yang menunjukkan bahwa penggunaan SIMGOS pada RSUD Lamaddukelleng Sengkang, sudah saling terintegrasi antar sub sistem. Dimana, setiap unit yang menginput informasi terkait penerimaan kas RSUD Lamaddukelleng Sengkang, memiliki keterkaitan satu sama lain.

b. Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghadapi atau mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi didalam lingkungan, baik internal ataupun eksternal. Adapun fleksibilitas dalam sistem informasi diartikan sebagai, kemampuan suatu sistem dalam menyikapi kebutuhan pengguna atas *requirement* yang baru, berbeda, dan berubah. Fleksibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan suatu sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pengguna. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, seorang informan mengatakan bahwa:

“selain karena SIMGOS itu gratis, fitur-fiturnya lengkap dan selalu *update* secara berkala sesuai dengan ketentuan kementerian kesehatan. Misalnya SIMGOS itu sudah *support* RME atau Rekam Medis Elektronik, itukan sudah ada aturan dari kementerian kesehatan kalau di Januari 2024 nanti seluruh rumah sakit sudah diwajibkan untuk menerapkan RME (Rekam Medis Elektronik)”

Berdasarkan pernyataan yang diberikan, SIMGOS yang diterapkan rumah sakit sudah mampu menyesuaikan perubahan-perubahan yang ada termasuk fasilitas pelayanan rumah sakit yang sudah menerapkan sistem rekam medis elektronik. Hal tersebut sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh kementerian kesehatan, yakni Permenkes No.24 tahun 2022 tentang rekam medis yang menyatakan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik. Maka dari itu, peneliti melihat bahwa SIMGOS yang diterapkan oleh RSUD Lamaddukelleng Sengkang akan mampu menyesuaikan dan menyikapi perubahan-perubahan yang akan diterapkan oleh Kementerian Kesehatan ditahun tahun berikutnya.

Selain ini, peneliti juga melihat bahwa fleksibilitas suatu sistem yang diterapkan oleh RSUD Lamaddukelleng sangat penting, karena berkaitan dengan perubahan-perubahan yang ada pada masa yang akan datang. Mengingat rumah sakit mempunyai data data yang banyak pada SIMGOS, dimana datanya dapat dijadikan sebagai referensi apabila dibutuhkan. Dengan adanya sistem informasi yang fleksibel, rumah sakit dapat dengan mudah menampilkan data-data yang diinginkan oleh pemakai.

c. Aksesibilitas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa SIMGOS dapat menghasilkan suatu informasi berupa laporan rekap penerimaan kas rumah sakit dari instalansi rawat inap dan rawat jalan. Informasi tersebut dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan khususnya bagian pendapatan, bagian keuangan dan lain-lain. Informasi yang dihasilkan oleh SIMGOS, yakni rekap penerimaan kas dapat meningkatkan aksesibilitas informasi rumah sakit. Dimana rumah sakit mempermudah akses media informasi seperti website dan forum resmi RSUD Lamaddukelleng Sengkang. Adapun aksesibilitas ke SIMGOS, telah dijelaskan oleh staff bagian IT Rumah sakit bahwa:

“Kalau yang bisa akses ke SIMGOS nya itu kan masing-masing *user* pakai akun sendiri, servernya juga sudah diruangan yang aman, data-data yang ada di SIMGOS juga setiap hari di *backup*, setiap jam 1 malam”

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti melihat bahwa untuk izin akses penerimaan kas yang ada pada SIMGOS hanya orang-orang tertentu saja, yakni seluruh petugas yang memiliki *user id* dan *password*. Apabila petugas tidak memiliki akun, maka tidak bisa mengakses SIMGOS dalam hal penerimaan kas rumah sakit. Hal tersebut menjadikan data-data terkait penerimaan kas rumah sakit menjadi lebih aman dan tidak mudah untuk dimanipulasi. Kemudian, lebih lanjut dijelaskan oleh bagian penerimaan terkait keamanan data yang ada pada SIMGOS, bahwa:

“Aman-aman saja sih dek selama ini, tidak pernah *ji* juga terjadi duplikasi data”

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa SIMGOS tidak dapat dijalankan sebelum pengguna memasukkan *User ID* dan *password*. Dimana *Id* dan *password* setiap bagian berbeda beda sehingga keamanan terhadap data-data penerimaan kas yang ada pada SIMGOS tetap terjaga. Setiap petugas yang memiliki *id* dan *password* dapat mengakses SIMGOS dengan mudah, dimana saja dan kapanpun. SIMGOS dapat diakses dimana saja, baik didalam kantor ataupun diluar kantor,

sehingga dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk membantu keberhasilan pelaksanaan tugas atau pekerjaan.

d. Kemudahan Pengguna

Penerapan SIMGOS pada RSUD Lamaddukelleng Sengkang dianggap sangat mudah untuk dipelajari dan juga dioperasikan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Mustiana selaku kepala seksi Pengembangan Sistem Layanan RSUD Lamaddukelleng Sengkang, yang menyatakan bahwa:

“Pelatihan untuk setiap unit yang pakai SIMGOS, pasti ada. Jadi pelatihannya itu dek, setiap unit yang pakai SIMGOS di RS biasa itu kita adakan presentasi yang dilakukan sama bagian IT. Jadi, yang hadir dalam presentasi penggunaan SIMGOS itu betul betul dari unit yang operasikan SIMGOS saja. Pelatihannya itu dilakukan setiap ada fitur baru”

Lebih lanjut, dijelaskan, bahwa:

“Selain pelatihan yang diberikan itu, kan ada modul SIMGOS, jadi itu juga bisa jadi bahan pembelajarannya unit-unit lain kalau mau operasikan SIMGOS”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa penerapan SIMGOS sangat mudah dipelajari, dimana setiap pengguna yang menggunakan SIMGOS telah mendapatkan pelatihan atau *trainig* dari unit IT (Informasi Teknologi) RSUD Lamaddukelleng Sengkang. Pemahaman pengguna SIMGOS atas pelatihan yang diberikan, dapat dibuktikan dengan terlaksananya tugas-tugas setiap unit, yang artinya bagian yang terkait penerimaan kas rumah sakit memahami penggunaan dan prosedur pengoperasian sistem informasi yang digunakan, dalam hal ini yaitu SIMGOS.

Selain pelatihan, SIMGOS yang diterapkan juga memiliki modul yang dapat membantu penggunaannya dalam mengoperasikan sistem sesuai dengan tugasnya masing-masing. Ketersediaan modul SIMGOS dapat diakses dengan mudah, selain dari pihak IT, pengguna SIMGOS juga bisa mendapatkan modul tersebut diberbagai situs. Bahasa yang digunakan dalam modul tersebut juga mudah dipahami sehingga bisa membantu pengguna. Kemudahan SIMGOS untuk dioperasikan menjadikan pengguna SIMGOS percaya bahwa sistem yang digunakan dapat memberikan manfaat kemudahan.

Kemudian, adapun hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan pernyataan sebagai berikut:

“SIMGOS sebenarnya membantu sekali. kalau ada sistem, kan bisa lebih gampang lagi kerjanya, kalau misalnya mau cari data penerimaan kas dari tahun tahun lalu juga bisa langsung diketik saja tanggalnya disitu, terus nanti munculmi. Cuman kalau mau buat laporannya untuk dikumpul ke bagian akuntansi nda bisa tarik data dari SIMGOS, karena pendapatan rumah sakit kan banyak, dan yang diinput di SIMGOS itu cuman pendapatan dari rawat inap sama rawat jalan saja dek.. jadi kalau mau buat laporan pendapatan ya secara manual ji di excel..”

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menilai bahwa penerapan SIMGOS pada RSUD Lamaddukelleng Sengkang dapat mempermudah karyawan dalam pekerjaannya, selain itu SIMGOS juga bisa dengan mudah membantu pengguna dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya fitur yang lengkap dan dapat dipahami dengan mudah pada SIMGOS, sehingga memudahkan pengguna dalam pengoperasiannya. Salah satu fitur yang ada pada SIMGOS adalah fitur pencarian data pada periode tertentu. Apabila pengguna ingin mencari riwayat penerimaan kas pada tahun sebelumnya, atau pada bulan teretntu, pengguna bisa dengan mudah mengetik tanggal dan tahun yang diinginkan pada

kolom fitur yang telah disediakan. Jadi, penerapan SIMGOS dapat memudahkan penggunaanya dalam mendapatkan data yang diinginkan.

Meskipun demikian, SIMGOS yang diterapkan belum bisa menghasilkan laporan keuangan dan manajemen karena sistem tersebut hanya mencakup sampai dibagian kasir saja, sehingga pembuatan laporan keuangan rumah sakit masih dilakukan secara manual.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan evaluasi sistem informasi atas penerimaan kas pada instalansi rawat inap dan rawat jalan RSUD Lamaddukelleng Sengkang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:
2. Sistem informasi yang digunakan RSUD Lamaddukelleng pada bagian pendapatan dalam hal penerimaan kas yaitu Sistem Informasi Manajemen *Generic Open Source* (SIMGOS). Adapun penerimaan kas yang diinput dalam SIMGOS yaitu berasal dari instalansi rawat inap dan rawat jalan, dimana didalamnya sudah mencakup seluruh biaya penunjang medis, apotek, tindakan dokter, dan fasilitas yang digunakan selama proses pengobatan.
3. Sistem Penerimaan Kas rumah sakit, dimulai dari bagian pendaftaran yang menginput data pasien pada SIMGOS, kemudian mengaktifkan *billing* pasien pada sistem. Selanjutnya petugas rawat inap dan rawat jalan akan memasukkan seluruh biaya dan tindakan pengobatan yang dilakukan oleh pasien selama proses penyembuhannya ke dalam *billing* pasien yang ada pada SIMGOS. Sebelum pasien dipulangkan, petugas kasir RSUD Lamaddukelleng Sengkang akan mencetak *billing* pasien melalui SIMGOS. Dimana, pada *billing* tersebut akan menampilkan seluruh biaya pengobatan pasien. Petugas kasir mengarahkan pasien untuk melakukan pembayaran di bank Sulselbar yang ada pada RSUD Lamaddukelleng Sengkang. Setelah melakukan pembayaran, pasien akan menerima slip setoran sebagai bukti pembayarannya. Setelah pembayaran pasien telah dilakukan, maka petugas kasir akan memfinalkan *billing* pasien pada SIMGOS. Kemudian, bendahara penerimaan dan staff yang bertugas rumah sakit akan menerima transaksi penerimaan kas rumah sakit yang ditampilkan pada SIMGOS, yang kemudian akan dibuatkan laporan lebih lanjut oleh pihak terkait.
4. SIMGOS yang diterapkan oleh RSUD Lamaddukelleng Sengkang dalam hal penerimaan kas pada instalansi rawat inap dan rawat jalan sudah baik. Dengan adanya beberapa bagian-bagian yang terkait dengan penerimaan kas rumah sakit, ada dari beberapa unit yang juga mengoperasikan SIMGOS. Berdasarkan hal tersebut, Peneliti menyimpulkan bahwa SIMGOS yang diterapkan sudah saling terintegrasi antar komponen dan sub sistem dalam hal penerimaan kas rumah sakit. Kemudian dalam hal fleksibel, peneliti melihat bahwa sistem informasi yang diterapkan oleh RSUD Laamddukelleng Sengkang sudah fleksibel. Mengingat SIMGOS merupakan salah satu sistem informasi yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan, dimana tentunya SIMGOS ini akan mampu menyesuaikan dan menyikapi perubahan-perubahan yang akan datang. Selain dari itu, peneliti juga menyimpulkan bahwa sistem informasi yang diterapkan, yakni SIMGOS juga memberikan manfaat dan kemudahan bagi para penggunaanya. SIMGOS dapat memudahkan penggunaanya mengerjakan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya, dan SIMGOS juga sangat mudah untuk dipelajari dan dioperasikan, sehingga membantu penggunaanya dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat. Peneliti juga melihat bahwa SIMGOS ini mudah diakses karena penggunaanya hanya perlu memasukkan *user id* dan password nya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Prasada, J. A. (2018). *Evaluasi Prosedur Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas (Studi Pada Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta)*.
- PSAP No.3 Tahun 2005. (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah no. 3*.
- Rahma, A. (2010). *Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Instalansi Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sukoharjo*.
- Setyawan, D. (2016). *Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Rsud Kardinah Tegal. Indonesian Journal on Computer and Information Technology, 1(2)*.
- Siregar. (2003). *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan* . EGC.
- UU Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tentang Perbendaharaan Negara*.
- UU Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 44 Tentang Rumah Sakit*.